

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Komunikasi

Manusia sebagai Makhluk Sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain. Hal ini berarti Manusia membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi dan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap Manusia. Komunikasi memegang peran penting dalam mendekatkan satu orang dengan orang lain, di mana hal ini sesuai dengan artinya secara harfiah yang berarti bersama-sama.

Sejarah Ilmu Komunikasi dikembangkan oleh ilmuwan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu. Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut pandangan mereka masing-masing.

Raymond S. Ross (1983: 5) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan symbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud oleh sang komunikator.

Everest M. Rogers dan Lawrence Kincaid (1981: 18) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Menurut Harold D. Laswell, sebagaimana dikutip oleh Sendjaja (1999: 7) cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?* (siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?)

Komunikasi adalah bentuk interaksi Manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak di sengaja dan tidak terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi wajah, lukisan seni dan teknologi (Wiryanto, 2006: 6)

Dalam “Bahasa” komunikasi, pernyataan dinamakan pesan, orang yang menyampaikan pesan dinamakan komunikator, sedangkan orang yang menerima pesan dinamakan komunikan. Dengan demikian, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator pada komunikan dengan maksud dan tujuan tertentu (Suryanto, 2017: 14)

John Fiske menyatakan bahwa secara umum, komunikasi adalah interaksi sosial melalui pesan. Komunikasi melibatkan tanda dan kode. Penerimaan atau pengkontruksian tanda atau kode atau komunikasi tersebut merupakan praktik hubungan sosial (Fiske, 2007: 8)

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian komunikasi yang telah diruaikan diatas, maka kesimpulan dari komunikasi adalah suatu bentuk interaksi antara satu Manusia dengan Manusia lainnya untuk melakukan pertukaran informasi antara satu sama lainnya dengan tujuan pertukaran informasi. Maka, seharusnya mengerti tentang kepribadian adalah hal yang harus di lakukan, karena seorang pemimpin yang tidak bisa menempatkan seseorang pada posisi yang tepat tidak pantas menjadi pemimpin, dan dengan mengerti beberapa kepribadian seperti yang tertera dalam judul saya, maka seseorang bisa memimpin diskusi dalam kelas maupun dalam perusahaan.

2.1.1 Elemen Komunikasi

Menurut Laswell dalam Riswandi (2009: 3) menunjukan bahwa komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Berdasarkan definisi Laswell ini diturunkan 5 unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain.

1. Sumber

Sumber, sering juga disebut pengirim, penyandi, komunikator, pembicara, atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang Individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan Negara.

2. Pesan

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat symbol verbal atau non-verbal yang mewakili nilai, perasaan, gagasan, atau maksud sumber tersebut. Pesan mempunyai beberapa komponen, yaitu makna, digunakan untuk menyampaikan pesan, dan bentuk atau bentuk organisasi pesan.

3. Saluran Atau Media

Saluran atau media adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Pada dasarnya saluran komunikasi ada 2, yaitu cahaya dan suara. Saluran juga merujuk pada acara penyampaian pesan, apakah langsung (tatap muka), atau lewat media (cetak dan elektronik).

4. Penerima

Penerima sering juga disebut sebagai sasaran/tujuan komunikasi, penyandi balik, atau khalayak, pendengar, penafsir, yaitu orang yang menerima dari sumber.

5. Efek

Efek adalah apa yang akan terjadi kepada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya terhibur, menambah pengetahuan, perubahan sikap, atau bahkan perubahan perilaku. Kelima unsur tersebut sebenarnya belum lengkap bila dibandingkan dengan unsur-unsur komunikasi yang terdapat pada model-model yang lebih baru. Unsur-unsur yang sering ditambahkan adalah umpan balik, gangguan komunikasi, dan konteks atau situasi komunikasi.

2.1.2 Jenis Komunikasi

Berdasarkan jumlah komunikan, komunikasi dapat dibagi menjadi tiga jenis. Pertama adalah komunikasi antar pribadi atau interpersonal. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator (Psikologi Komunikasi 2015: 47)

Bentuk kedua adalah komunikasi kelompok atau grup komunikasi, yang merupakan suatu interaksi secara bertatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui. (Psikologi Komunikasi 2015: 89)

Bentuk ketiga adalah bentuk komunikasi massa, menurut Meletzke komunikasi massa sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyeberan (Psikologi Komunikasi 2015: 115)

a. Komunikasi Intrapersonal pada umumnya merupakan suatu komunikasi yang dilakukan terhadap diri sendiri. Dalam buku *Meaning and mind*, Leonard Shedletsky menjelaskan bahwa komunikasi intrapersonal meliputi persepsi, ingata, pengalaman, perasaan, menafsirkan, kesimpulan, evaluasi, sikap, pendapat, ide, strategi, gambaran, dan kondisi kesadaran.

Cara berpikir komunikasi intrapersonal berbeda dengan cara berpikir komunikasi pada umumnya karena komunikasi intrapersonal hanya mengandalkan pemahaman pribadi dan pengalaman pribadi. Dengan demikian cara berpikirnya pun tidak seluas atau tidak serumit komunikasi lainnya, akan tetapi keuntungan dari cara berpikir komunikasi intrapersonal terletak pada segi memori dan pemahaman. Dari segi memori untuk komunikasi intrapersonal lebih lama karena hal tersebut hanya berdasarkan pemahaman dan pemikiran pribadi berbeda dengan komunikasi lain yang cara berpikirnya didapatkan dari berbagai sumber dan adanya interaksi dan keterkaitan dengan pihak lainnya atau manusia lain sehingga sumber ilmu atau sumber pemahaman banyak didapatkan dan lebih beragam.

Dari segi kompetensi, komunikasi intrapersonal terdiri atas pengetahuan diri, pengarahan diri, dan harga diri. Pengetahuan diri merupakan pemahaman terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya dan masalahnya yang muncul jika kurang memahami diri, yaitu:

- a. Mengasingkan diri.
- b. Tampilan perilaku yang kurang memadai.
- c. Kurang dapat mengambil keputusan.
- d. Persepi yang keliru, lari dari kenyataan.
- e. Memanipulasi orang lain.

Pengarahan diri merupakan daya yang memberikan arah dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi perilakunya, yang terdiri atas kurang percaya diri, dan kurang mampu mengendalikan diri.

Harga diri merupakan pandangan seseorang bahwa dirinya bermanfaat, berkemampuan, dan berkebakikan. Masalah yang muncul jika kurang percaya diri, yaitu:

- a. Kurang respek terhadap diri.
- b. Mengatakan diri sendiri.
- c. Tidak konsisten dalam berteman dan tidak mampu memaafkan diri sendiri.

b. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi, yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dan orang lainnya. Misalnya, percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon, dan sebagainya.

Dalam bukunya, *The Interpersonal Communication Book*, Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik secara seketika.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih, yang masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik.

c. Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang sedang rapat untuk mengambil suatu keputusan.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi, dan sebagainya. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Oleh karena itu pada umumnya teori komunikasi antarpribadi juga berlaku untuk komunikasi kelompok,

Michael Burgoon (Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, memecahkan

masalah, yang anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik anggota-anggota lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok ini mempunyai kesamaan, yaitu adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Komunikasi kelompok juga di bagi menjadi dua, yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.

Komunikasi kelompok kecil merupakan bentuk komunikasi antara tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Dalam kelompok tersebut masing-masing anggota berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi ini mempunyai ciri mudah diarahkan, seperti manajer dengan sekelompok karyawannya.

Banyak kalangan menilai komunikasi ini sebagai pengembangan dari komunikasi antarpribadi. Trenholm dan Jensen mengatakan bahwa komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka biasanya bersifat spontan dan informal. Anggota satu sama lain menerima umpan balik secara maksimal. Setelah orang ketiga bergabung dalam interaksi tersebut, berakhirlah komunikasi antarpribadi dan berubah menjadi komunikasi kelompok kecil.

Untuk ukuran mengenai kelompok kecil, beberapa ahli memberikan batasan yang berbeda-beda. De Vito memberikan batasan bahwa kelompok kecil sebagai kumpulan orang kurang lebih 5-12 orang. Adapun ukuran kelompok kecil menurut Kumar, yaitu antara 15-25 orang.

Anggota kelompok kecil dapat berkomunikasi dengan mudah. Sumber dan penerimaan informasi dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama. Kelompok tersebut mempunyai alasan yang sama bagi anggotanya untuk berinteraksi.

Komunikasi kelompok besar, komunikasi ini adalah komunikasi kelompok yang karena jumlahnya yang banyak hampir tidak ada kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Dengan kata lain, kemungkinan bagi komunikator untuk berdialog dengan para komunikan sangatlah kecil. Dengan demikian dalam komunikasi kelompok besar ini hanya bersifat nalar dalam segi penerimaannya.

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Deddy Mulyana (2004) DALAM Suryanto (2017: 30), menyebutkan bahwa fungsi komunikasi dibagi menjadi 4 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, dan memperoleh kebahagiaan.

2. Komunikasi Ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan secara sendiri dan kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat

dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument menyampaikan perasaan-perasaan kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan non-verbal. Misalnya perasaan sayang, marah, benci, takut, sedih, atau simpati, dapat dikomunikasikan melalui komunikasi non-verbal.

3. Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasa dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup yang disebut antropologi sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara tujuh bulanan, kelahiran, sunatan, ulang tahun, tunangan, naik haji, dan lain sebagainya.

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, perilaku, menggerakkan tindakan, dan menghibur. Jika diringkas, maka semua tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi membujuk atau bersifat persuasif. Komunikasi yang memberitahukan atau menerangkan mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui.

2.1.4 Karakteristik Komunikasi

Everes M. Rogers (1986) membedakan karakteristik komunikasi sebagai berikut: komunikasi antarpribadi, komunikasi interaktif, dan komunikasi massa yang berdasarkan pada factor-faktor arus informasi, segmentasi khalayak, derajat ineraktif, dan kontrol terhadap arus informasi. Komunikasi interaktif adalah bentuk komunikasi melalui media massa yang memiliki arus informasi bersifat dua arah dan segmentasi bersifat demassifikasi. Demassifikasi berarti arus informasi yang diterima oleh khalayak bersifat pribadi. Sedangkan media massa seperti siaran televisi atau radio bersifat massifikasi, karena semua orang dapat menerima pesan media tersebut. *Asynchronous* diartikan sebagai proses komunikasi terus berlangsung. Meskipun pihak penerima tidak berada di tempat seperti pengirim e-mail, SMS, atau pemakaian mesin penjawab pada pesawat telepon (Wiryanto, 2006: 22).

2.2 Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan sesuatu yang menggambarkan ciri khas (keunikan) seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Dengan mengetahui kepribadian seseorang maka akan dapat meramalkan perilaku yang akan ditampilkan orang tersebut dalam menghadapi suatu situasi tertentu.

Selain pengertian diatas, banyak ahli yang telah merumuskan definisi kepribadian. Diantaranya yaitu:

a. Gordon W.W.Allport

Definisi yang dirumuskan oleh Gordon W.W.Allport dalam bukunya Singgih, D. Gunarso yang berjudul Pengantar Psikologi adalah:

“Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustments to his environment.”

(Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan).

b. Krech dan Crutchfield

Krech dan Richard S. Crutchfield dalam bukunya Ujam Jaenuddin dan Adang Hambali yang berjudul Dinamika Kepribadian mendefinisikan sebagai berikut:

“Personality is the integration of all of an individual’s characteristics into a unique organization that determines, and is modified by, his attempt at adaption to his continually changing environment.”

(Kepribadian adalah integrasi dari semua karakteristik individu kedalam suatu kesatuan yang unik yang menentukan dan yang dimodifikasi oleh usaha-usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah terus menerus).

c. Adolf Heuken S.J.

Adolf Heuken S.J. dalam bukunya Ujam Jaenuddin dan Adang Hambali yang berjudul Dinamika Kepribadian menyatakan bahwa

“Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan-kebiasaan seseorang baik jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang sosial”.

Semuanya ini telah ditata dalam caranya yang khas di bawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendaknya.

2. Faktor-Faktor Penentu Kepribadian

a. Keturunan

Keturunan merujuk pada faktor-faktor yang ditentukan sejak lahir atau faktor genetika seorang individu.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan merujuk pada kebudayaan tempat di mana seseorang dibesarkan, pengkondisian dini, norma-norma diantara keluarga, teman-teman, kelompok-kelompok sosial, serta pengaruh-pengaruh lain yang seseorang alami.

c. Situasi

Kepribadian seseorang walaupun pada umumnya mantap dan konsisten, akan berubah dalam situasi yang berbeda. Tuntunan yang berbeda dari situasi yang berlainan memunculkan aspek-aspek yang berlainan dari kepribadian seseorang.

3. Ciri-Ciri Kepribadian

Psikolog telah mengidentifikasi ribuan ciri dan dimensi kepribadian yang membedakan satu orang dengan yang lain. Akan tetapi pada tahun-tahun terakhir periset telah mengidentifikasi lima ciri fundamental yang khususnya relevan pada organisasi. Ciri tersebut sekarang umum disebut

dengan “lima besar” ciri-ciri kepribadian (“*Big Five*” *Personality Traits*).

Yaitu:

a. Keramahan (*Agreeableness*)

Merujuk pada kemampuan seseorang untuk bergaul dengan orang lain. Keramahan menyebabkan sejumlah orang bersikap ramah, kooperatif, mudah memaafkan, pengertian dan bersikap baik dalam berurusan dengan orang lain. Periset belum sepenuhnya menyelidiki pengaruh keramahan, tetapi tampaknya orang-orang dengan keramahan tinggi lebih baik dalam mengembangkan hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja, bawahan, dan manajer dengan tingkat lebih tinggi, dimana orang-orang yang kurang ramah kemungkinan tidak memiliki hubungan kerja yang baik.

b. Kehati-hatian (*Conscientiousness*)

Merujuk pada jumlah sasaran yang difokuskan oleh seseorang. Orang yang berfokus pada relatif sedikit sasaran waktu lebih berkemungkinan untuk terorganisasi, sistematis, berhati-hati, menyeluruh, bertanggung jawab, dan disiplin. Penelitian telah menemukan bahwa orang-orang yang lebih berhati-hati cenderung berkinerja lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang kurang berhati-hati dalam berbagai pekerjaan yang berbeda.

c. Emosionalitas Negatif (*Negative Emotionality*)

Orang yang memiliki lebih sedikit emosionalitas negative, maka relatif seimbang, tenang, tabah dan merasa aman. Orang dengan lebih banyak emosionalitas negative bersifat lebih mudah tergugah, merasa tidak aman, reaktif, dan merupakan subjek suasana hati yang ekstrem. Orang-orang dengan lebih sedikit emosionalitas negative dapat diharapkan untuk lebih baik dalam menangani stres pekerjaan, tekanan, dan ketegangan. Stabilitas mereka juga dapat membuat mereka dipandang lebih andal dibandingkan dengan rekan mereka yang mempunyai emosi kurang stabil.

d. Ekstraversi (*Extraversion*)

Mencerminkan tingkat kenyamanan seseorang dengan hubungan. Ekstrover bersifat suka bergaul, pandai berbicara, tegas dan terbuka untuk menjalin hubungan baru. Sedangkan *Introvert* tidak suka bergaul, tidak pandai berbicara, tidak tegas, dan lebih enggan untuk memulai hubungan baru. Penelitian menyatakan bahwa ekstrover cenderung berkinerja lebih tinggi pada keseluruhan pekerjaan dibandingkan dengan *Introvert*.

e. Keterbukaan (*Openness*)

Mencerminkan kekakuan seseorang atas keyakinan dan luasnya ketertarikan. Orang dengan keterbukaan tinggi bersedia untuk mendengarkan ide-ide baru dan mengubah ide, keyakinan dan sikap

mereka sendiri sebagai respon terhadap adanya informasi baru. Mereka cenderung mempunyai ketertarikan luas dan keingintahuan, imajinatif, dan kreatif. Sebaliknya, orang-orang dengan tingkat keterbukaan rendah cenderung kurang dapat menerima ide-ide baru dan kurang bersedia untuk mengubah pikiran mereka. Lebih jauh, mereka cenderung mempunyai ketertarikan yang lebih sedikit dan lebih sempit serta kurang ingin tahu dan kurang kreatif. Orang dengan keterbukaan lebih besar dapat diharapkan berkinerja lebih baik karena fleksibilitas mereka dan kemungkinan bahwa mereka akan diterima secara lebih baik oleh orang lain dalam organisasi.

2.2.1 *Introvert*

1. Pengertian *Introvert*

Introvert adalah sikap atau karakter seseorang yang memiliki orientasi subyektif secara mental dalam menjalani kehidupannya.

Kepribadian *Introvert* cenderung menyukai kondisi yang tenang, senang menyendiri, reflektif terhadap apa yang mereka lakukan. Mereka memiliki kecenderungan untuk menjauhi interaksi dengan hal-hal baru.

Seseorang *Introvert* sangat senang untuk melakukan aktivitas yang bersifat soliter (dapat di lakukan sendirian tanpa bantuan orang lain). Kegiatan tersebut seperti menulis, membaca, mengoperasikan komputer, menonton film, memancing dan lain sebagainya.

Banyak dari seniman, komposer lagu, penulis novel, atau penemu biasanya memiliki kepribadian *Introvert*. Mereka lebih menyukai menikmati waktu yang dihabiskan sendirian, karena menurut mereka, sendirian adalah hal yang menyenangkan.

Selain itu, *Introvert* juga memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melakukan analisa hal-hal rumit. Mereka lebih mudah untuk berkonsentrasi saat memecahkan masalah.

Lalu, apakah sifat pemalu juga bisa disebut sebagai *Introvert*?

Salah besar jika kita mengira bahwa seorang *Introvert* adalah orang yang pemalu. Karena, orang yang *Introvert* lebih senang untuk melakukan kegiatan sosial mereka sendiri. Tetapi mereka tidak segan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain.

Sedangkan orang yang pemalu, mereka merasa berat atau segan untuk melakukan interaksi sosial. Terutama dengan orang-orang yang tidak mereka kenal. Walau tidak dapat dipungkiri, banyak orang *Introvert* itu pemalu.

2. Ciri-Ciri *Introvert*

Dari beberapa informasi yang terkumpul, berikut ini ada beberapa ciri tipe orang *Introvert* yang menarik dan perlu untuk kita pahami: Pendiam dan suka menyendiri, *Introvert* tidak menyukai pembicaraan yang ringan, *Introvert* tidak menyukai dering handphone, *Introvert* tidak langsung membalas pesan dari seseorang, *Introvert* merasa keramaian membuatnya

mengamati keadaan sekitar dengan sangat cermat, *Introvert* cenderung suka menulis, *Introvert* cukup jago dalam menebak karakter orang, Dan *Introvert* akan banyak berpikir sebelum berbicara.

Fakta menemukan bahwa tipe *Introvert* lebih banyak melakukan dialog dalam diri jika dibandingkan dengan tipe yang sebaliknya, yaitu *Ekstrovert*. Orang *Introvert* lebih suka memikirkan gagasan yang tersimpan di memori dan dalam benak mereka sendiri.

Sehingga, kegiatan seperti meneliti, membaca, atau menulis dapat lebih menarik perhatian seseorang dengan sifat *Introvert*. Sementara itu, orang *Ekstrovert* merasa perlu berdiskusi dengan orang lain untuk menemukan gagasan.

Jika kita merasa memiliki sifat *Introvert*, jangan malu dan tidak perlu menutup-nutupinya. Nikmatilah tipe kepribadian kamu dan kembangkanlah ke arah yang positif.

Introvert dideskripsikan oleh Carl Gustav Jung (1921) sebagai orang yang memfokuskan energi mereka ke “dalam”, menuju pada aktivitas dengan diri sendiri atau yang disebut dengan *thoughtful activities*. Energi psikisnya muter aja di dalam diri, lalu berorientasi ke subjektif. Makanya mereka suka merenung, sibuk sama bias nya sendiri, fantasi, imajinasi, mimpi, dan persepsi sendiri yang rame di kepala.

Kelihatannya memang suka menyendiri, tapi bukan kayak asyik sama dunia sendiri doang. Orang *Introvert* juga memahami dunia di luar diri mereka, loh, namun mereka ini memahaminya dengan lebih selektif sesuai pandangan dan mereka ini lebih reflektif ketimbang orang-orang *Ekstrovert*.

2.2.2 *Ekstrovert*

1. Pengertian *Ekstrovert*

Pengertian *Ekstrovert* menurut Carl Gustav Jung adalah kebalikan dari *Introvert*. Jika *Introvert* lebih senang menyendiri maka seseorang *Ekstrovert* lebih menyukai lingkungan yang interaktif. Mereka cukup antusias dalam hal baru dan senang bergaul.

Hal itu disebabkan karena seorang *Ekstrovert* lebih didominasi dengan sifat, kondisi atau kebiasaan yang menyenangkan dari luar diri mereka sendiri. Bagi mereka, aktivitas sosial, berinteraksi dengan orang lain, bertukar informasi dengan banyak orang dan senang bergaul adalah hal yang menyenangkan.

Sebaliknya jika mereka berada dalam keadaan sendiri bagi mereka adalah sesuatu yang membosankan.

Jika kita selalu bersemangat ketika teman kita mengajak main, mengajak kumpul bareng dan selalu mendominasi perbincangan, kita cenderung berkepribadian *Ekstrovert*. Seorang *Ekstrovert* cenderung menjadi lebih bersemangat untuk melakukan banyak hal jika mereka berada di lingkungan yang interaktif. Seorang *Ekstrovert* biasanya adalah seorang *ice breaker* atau pencair suasana. Mereka yang *Ekstrovert* biasanya lebih bisa menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan baik dalam sebuah komunitas atau organisasi sosial.

Seorang *Ekstrovert* akan terlihat lebih energik dan memiliki karakteristik yang lebih terbuka. Seorang *Ekstrovert* juga memiliki kelebihan dalam berinteraksi yang terkesan cenderung impulsif atau easy going.

Oleh karena itu, orang-orang *Ekstrovert* menyukai aktivitas spontan dan lebih mudah melakukan interaksi dengan dunia luar.

Nah, dari sinilah terlihat jelas perbedaan karakteristik *Ekstrovert*.

2. Ciri-Ciri *Ekstrovert*

Berikut ini ciri-ciri dan penjelasan seseorang dengan kepribadian *Ekstrovert*: Selalu antusias dan semangat, Senang berinteraksi dan bersosialisasi, Mudah dalam bergaul, Cenderung spontan dalam bertindak atau berbicara, Pandai mencairkan suasana, Menyukai popularitas dan senang menjadi pusat perhatian, Senang jadi pembicara daripada pendengar, *Ekstrovert* selalu tampil percaya diri, Terkesan sigap dan tegas, dan Senang bekerja kelompok dan tidak suka kesendirian

Ciri ini bisa kita kenali dari lingkungan kecil kita seperti lingkungan sekolah, lingkungan kuliah dan lingkungan kerja di kantor. Jika ada temanmu yang pekerjaannya sering kali tidak beres saat ia dalam keadaan sendiri. Bisa jadi dia tidak bisa fokus dan bersemangat dalam keadaan sendiri.

Bagi *Ekstrovert*, dalam bekerja mereka senang secara team / kelompok, menurut mereka suasana yang selalu ramai adalah hal yang menyenangkan.

Menurut Carl Gustav Jung (1921), orang-orang yang memiliki sikap *Ekstrovert* itu lebih terlibat dengan rangsangan atau stimulus dari luar dirinya. Hal ini ditandai oleh sikap orang-orang *Ekstrovert* yang mengarahkan energi mereka ke luar- misal : dengan orang lain dan dapatin energi dari luar. Para *Ekstrovert* ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan luar mereka daripada oleh dunia batinnya sendiri.

2.2.3 Ambievert

Menurut Carl Gustav Jung, Ambivert adalah kepribadian yang istimewa, ia seorang *Introvert* dan juga bisa menjadi *Ekstrovert*. Ada seseorang yang terlahir langsung dengan kepribadian ambivert. Umumnya seorang ambivert lebih cenderung mendominasi dari kelemahan *Introvert* dan *Ekstrovert*.

Namun seiring bertambahnya usia, banyaknya proses kehidupan yang seseorang lewati. Seorang ambivert akan bisa mengendalikan potensi dan kelebihan yang ada pada diri mereka.

Di dalam hal ini setiap orang sebenarnya bisa seperti ini. Seseorang ambivert adalah mereka yang telah melalui berbagai lika-liku hidup dan berbagai pengalaman. Kelebihan dari keduanya bisa di optimalkan, tentu hal ini adalah hal yang sangat baik.

Tapi, walaupun *Ambievert* terlihat seperti sebuah kepribadian yang istimewa karena memiliki kelebihan dari kedua kepribadian yang sudah disebutkan, nyatanya *Ambievert* bukanlah sebuah kepribadian, dan banyak orang yang masih belum tahu tentang hal ini.

Contohnya, saat seseorang baru saja terlahir dan belum mengenal lingkungan mereka, maka mereka memiliki kepribadian *Ambievert*, dan masih belum condong ke salah satu kepribadian. Artinya, semua Manusia adalah *Ambievert*, sampai lingkungan dan situasi di sekitar mereka memaksa mereka untuk menjadi salah satu dari *Introvert* atau *Ekstrovert*.

2.2.4 Perkembangan Kepribadian

1. Pengondisian Operan

Dia mengemukakan bahwa semua tingkah laku adalah akibat dari pengondisian operan. Skinner mengemukakan teori bahwa apabila suatu tingkah laku di susul oleh perkuatan, besar kemungkinan tingkah laku tersebut di ulangi

a. Tingkah Laku Instrumental

Pengondisian operan ialah suatu metode belajar yang terjadi melalui hadiah dan hukuman untuk tingkah laku. Operan disini diartikan sebagai respon yang beroperasi pada lingkungan dan mengubahnya. Pengondisian operan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku operan yang dapat menyebabkan tingkah laku itu dapat terulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.

2. Perkuatan dan Hukuman

Isi dari pengondisian operan mengacu pada fakta bahwa tingkah laku yang diberi perkuatan akan cenderung diulang, sedangkan tingkah laku yang tidak diberi perkuatan atau diberi hukuman akan cenderung dihentikan oleh organisme.

a. Perkuatan

Istilah ini mengacu pada apa yang ada di lingkungan yang memperkuat suatu tingkah laku. Sesungguhnya Skinner (1987) berkata bahwa perkuatan mengandung dua akibat: perkuatan memperkuat tingkah laku pribadi dan perkuatan menghadahi pribadi.

b. Hukuman

Hukuman dapat didefinisikan sebagai lawan dari perkuatan karena dirancang untuk menghilangkan atau melemahkan suatu respond an tidak untuk meningkatkannya. Hukuman dapat dikatakan peristiwa aversif yang mengurangi tingkah laku yang menyusulnya. Hukuman dapat dilakukan dengan stimulus yang tidak menyenangkan secara langsung.

3. Pemerkuat Terkondisi yang Digenerelisasi

Pemerkuat terkondisi adalah hal yang pada dasarnya tidak memuaskan tetapi akan memuaskan apabila diasosiasikan dengan pemerkuat-pemerkuat primer seperti makanan, air, atau kesenangan fisik. Uang juga pemerkuat terkondisi, tetapi karena diasosiasikan dengan lebih dari satu pemerkuat primer, maka uang adalah pemerkuat yang digenerelisasi.

a. Perhatian

Perhatian adalah pemerkuat terkondisi yang digenerelisasi karena dia diasosiasikan dengan pemerkuat-pemerkuat primer seperti makanan dan kontak fisik.

4. Jadwal Perkuatan

Jadwal perkuatan menetapkan kapan dan seberapa sering perkuatan tingkah laku diberikan. Jadwal perkuatan memainkan peranan penting dalam proses mempelajari pengondisian operan karena kecepatan dan kekuatan respon dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kapan dan seberapa sering tingkah laku diperkuat (Van Wagner, 2010).

a. Perkuatan Berkesinambungan

Arti perkuatan ini ialah setiap respon individu dalam setiap percobaan diberi perkuatan dan individu cukup melakukan satu tingkah laku operan saja dan secara otomatis mendapatkan perkuatan. Jadwal perkuatan ini tidak akan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku yang bertahan lama karena segera setelah hadian atau perhatian ditarik tingkah laku yang di inginkan akan segera dihapus.

b. Perkuatan Tidak Tetap

Jadwal tidak tetap ini dikategorikan menurut dua dimensi dasar yaitu perkuatan yang diberikan hanya setelah organisme melalui interval waktu dan ini disebut jadwal perkuatan interval, sedangkan yang kedua adalah perkuatan yang diberikan hanya setelah organisme menunjukkan sejumlah respon tetap dan ini disebut jadwal perkuatan perimbangan.

5. Penghapusan

Segera setelah dipelajari respon-respon tersebut dapat hilang dan ini terjadi sekurang-kurangnya oleh empat alasan. Pertama, respon-respon itu dilupakan dalam perjalanan waktu. Kedua, respon-respon itu hilang karena pembelajaran sebelumnya atau sesudahnya. Ketiga, respon-respon itu hilang karena hukuman dan represi yang dimasukkan dalam kategori ini. Keempat, hilangnya pembelajaran-pembelajaran itu disebabkan oleh penghapusan yang didefinisikan sebagai kecenderungan dari respon yang diperoleh sebelumnya makin lama makin lemah terhadap perkuatan. Dapat juga dikatakan bahwa berkurangnya kecenderungan untuk merespon yang terjadi apabila perkuatan yang mengikuti respon tersebut tidak lagi terjadi.

a. Hukuman dan Represi

Berkurangnya kecenderungan untuk merespon yang terjadi apabila perkuatan yang mengikuti respon tersebut tidak lagi terjadi.

2.3 Individu

Secara umum, pengertian individu ini merupakan satu organisme tunggal yang hidupnya itu berdiri sendiri dan secara fisiologis itu bersifat bebas, dan juga tidak mempunyai hubungan organik dengan sesamanya.

Dalam sosiologi, pengertian individu ini merupakan sebuah unit terkecil pembentuk suatu masyarakat yang tidak bisa/dapat dibagi-bagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam hal ini, individu itu adalah manusia perseorangan

yang memiliki kepribadian serta juga tingkah laku spesifik dan juga mempunyai peranan di lingkungan sosialnya.

Secara etimologis, kata “individu” ini diadaptasi dari bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Yunani “*individium*”, yang mana artinya “tidak terbagi”. Istilah tersebut merujuk pada suatu kesatuan yang paling kecil serta terbatas. Sehingga dalam hal ini, individu itu merupakan suatu kesatuan yang terbatas, yakni sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan.

1. Pengertian Individu Menurut Para Ahli

Supaya dapat lebih memahami mengenai apa itu individu, maka kita bisa merujuk pada pendapat beberapa ahli diantaranya sebagai berikut ini:

a. Menurut Martin Luther King Jr.

Pengertian individu ini merupakan satuan kecil yang tidak bisa/dapat dibagi lagi, yakni manusia yang hidup berdiri sendiri. Individu ialah sebagai makhluk ciptaan Tuhan di dalam dirinya itu selalu dilengkapi oleh kelengkapan hidup yang meliputi raga, rasa, rasio, serta rukun.

b. Menurut Soediman Kartohadiprodjo

Di dalam Soerjono Soekanto, 2003, arti individu ini merupakan makhluk hidup ciptaan Tuhan yang di dalam dirinya itu dilengkapi oleh kelengkapan hidup yang meliputi raga, ras, sera rukun. Individu itu merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat.

c. Menurut Abdul Syani

Kata individu ini berasal dari bahasa Yunani “*individum*” yang memiliki arti satuan terkecil yang tidak dapat/bisa dibagi lagi.

d. Hartomo

Selanjutnya ahli bernama H. Hartomo, berpendapat bahwa terdapat 3 aspek yang melekat pada diri individu dan saling berhubungan satu sama lain.

Ketiga aspek tersebut antara lain aspek organik fisik, aspek psikis-spiritual dan aspek sosial. Suatu masyarakat merupakan latar belakang adanya identitas individu.

Dalam perkembangannya, individu mengalami beberapa bentuk sosialisasi sehingga dapat mengembangkan tiga aspek individu (organik-fisik, psikologis-spiritual & sosial) dalam dirinya.

e. Soediman Kartohadiprodjo

Pendapat lain mengenai pengertian individu hadir dari Soedirman, yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan yang dilengkapi dengan kelengkapan hidup. Meliputi jasmani, ras, dan keharmonisan. Individu adalah unit terkecil yang membentuk masyarakat.

Setiap individu memiliki karakteristik yang unik dan berbeda satu sama lain. Mengacu pada pengertian individu, maka ciri-ciri individu adalah sebagai berikut:

Individu memiliki tubuh atau tubuh yang khas yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Meskipun memiliki ciri-ciri umum yang sama dengan manusia.

1. Individu memiliki pikiran, perasaan, keinginan, dan keinginan. Sehingga dapat menentukan realitas, menafsirkan situasi, menentukan tindakan dari luar dan dalam dirinya.
2. Individu memiliki kepribadian dan bakat yang berbeda satu sama lain.
3. Individu memiliki perilaku yang khas dan berbeda satu sama lain.

4. Individu memiliki naluri seperti naluri bertahan hidup, naluri memelihara keturunan, dan naluri mencari kepuasan.
5. Individu akan memiliki karakteristik yang sama dengan individu lain dalam kelompok yang sama.

Individu dengan hubungan dan interaksi sosial lingkungannya tentu adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Dimana kedua hal tersebut saling mempengaruhi dalam kehidupannya.

Hubungan sosial ini sering dikonotasikan dengan interaksi sosial, keduanya memang erat kaitannya sebagai bentuk paling dasar dari hubungan sosial.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik (sosial) berupa tindakan yang saling mempengaruhi antar individu, antar individu dengan kelompok dan antar kelompok.

Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya interaksi sosial yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati dan motivasi. Seperti halnya faktor-faktor yang mendukung terciptanya interaksi sosial.

Diantaranya ada syarat yang harus dipenuhi untuk terciptanya interaksi sosial, yaitu jumlah pelaku, kontak sosial dan komunikasi.

2. Ciri-Ciri Individu Secara Umum

Pada dasarnya tiap-tiap individu itu mempunyai ciri-ciri yang unik serta berbeda satu dengan lainnya. Mengacu pada pengertian individu, dibawah ini merupakan ciri-ciri individu diantaranya sebagai berikut:

- a. Individu ini mempunyai raga atau jasmani yang khas yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, walaupun memiliki ciri umum nya itu yang sama sebagai manusia.
- b. Individu ini mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, serta juga hasrat, sehingga bisa/dapat menetapkan kenyataan, interpretasi situasi, menetapkan aksi dari luar serta dalam dirinya.
- c. Individu ini mempunyai kepribadian dan bakat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- d. Individu ini mempunyai tingkah laku yang khas dan berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- e. Individu ini mempunyai naluri; naluri untuk bertahan hidup, naluri untuk dapat mempertahankan keturunan, serta juga naluri untuk mencari kepuasan.
- f. Individu ini mempunyai karakteristik yang sama dengan individu lainnya yang berada di dalam kelompok yang sama.

3. Karakteristik Individu

Manusia ialah sebagai individu mempunyai karakteristik yang unik serta berbeda-beda. Menurut John, Donahue, serta Kentle, terdapat 5 karakteristik individu, diantaranya sebagai berikut :

a. *Openness to Experience*

Ini merupakan karakteristik individu yang terbuka terhadap suatu pengalaman baru, baik itu berupa ide atau juga imajinasi. Umumnya individu yang mempunyai karakter ini lebih suka berpikir secara mendalam, kreatif, artistik, cerdas, mempunyai rasa penasaran tinggi, inovatif, serta juga sering merefleksikan diri.

b. *Conscientiousness*

Ini merupakan karakteristik individu yang sangat berhati-hati serta juga penuh pertimbangan di dalam melakukan suatu tindakan. Umumnya individu dengan karakter ini mempunyai tingkat disiplin yang tinggi, rajin, serta juga dapat diandalkan, bertanggungjawab, dan juga dapat bekerja dengan cermat serta terperinci.

c. *Neocritism*

Ini merupakan karakteristik individu yang terbuka terhadap tekanan serta juga menilai kemampuan seseorang itu dalam menahan stress.

d. *Extraversion*

Ini merupakan karakteristik individu yang terbuka serta nyaman jika berinteraksi dengan orang lain. Umumnya individu dengan karakter ini sangat senang bergaul, ramah, antusias, serta mudah bersosialisasi, dan juga tegas.

e. *Agreeableness*

Ini merupakan karakter individu yang kooperatif serta selalu ingin menghindari konflik terbuka dengan orang lain. Umumnya individu dengan karakter ini lebih suka menolong, bisa dipercaya, penuh perhatian, tidak egois, serta tidak menyukai perselisihan.

2.4 Tinjauan Mahasiswa

Mahasiswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses belajar-mengajar Mahasiswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Mahasiswa akan menjadi factor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari belajarnya.

2.4.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual. Atau bisa juga definisi Mahasiswa adalah orang yang menuntut

ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu Universitas, Institut, ataupun Akademi. Mereka ialah orang-orang yang terdaftar sebagai murid di suatu perguruan tinggi dapat disebut dengan Mahasiswa. Secara lebih singkatnya, Mahasiswa yaitu suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi, universitas, institute, maupun akademi. Itulah pengertian Mahasiswa secara umum. Masa usia Mahasiswa sebenarnya berumur sekitar 18 sampai 25 tahun. Mereka dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal atau dewasa madya. Dilihat dari segi perkembangan usia Mahasiswa ini adalah pematangan pendirian hidup (Syamsu Yusuf, 2011: 60). Mahasiswa menurut Knopfemacher, (Dalam Suwono, 1978) adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, di didik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Di dalam struktur pendidikan di Indonesia, Mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi diantara yang lainnya.

Di dalam buku Suwono (1978) Knopfemarcher mendefinisikan arti mahasiswa sebagai individu calon sarjana di salah satu Perguruan Tinggi (PT). Tidak hanya mengampu dan mengemban sebagai sarjana, tetapi juga diharapkan mampu menjadi calon intelektual. Karena lulusan sarjana bagaimanapun juga harus lebih maju dibandingkan lulusan dibawahnya.

Menurut AGENT OF CHANGE

Mahasiswa juga berperan sebagai motivator yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, dengan mempertimbangkan berbagai ilmu, ide, dan ilmu yang dimilikinya.

